

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut jenis data, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk angka atau penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan judul penelitian dan menganalisisnya dengan data yang diperoleh (Sugiyono, 2015:7).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2015:147) metode deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode verifikatif yang digunakan adalah pendekatan data *time series* yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan teknik statistik untuk kemudian ditarik simpulan. Sementara data *time series* atau disebut juga data deret waktu merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, atau tahunan.

3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data yang merupakan laporan keuangan periode 2013-2018. Gambaran umum perusahaan dan data lain diperlukan dalam penelitian. Variabel independen terdiri dari pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sujarweni:2016). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan Penjualan (X1)

Pertumbuhan Penjualan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas *tax avoidance*. Menurut Murhadi (2011) dalam Wastam Wahyu H (2018), *stating that the company is growing under pressure to finance investment opportunities that exceed retained earnings are there, so appropriate "pecking order" so companies prefer to use debt rather than equity*. Penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang, pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan perbandingan antara penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.

Tingkat penjualan menurut Gitosudarmo (1999:21) dalam Shinta Meilina Purwanti dan Listya Sugiyarti (2017) adalah barang yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan penjualan dan akan mempengaruhi suatu perusahaan. Dengan tingkat penjualan yang tinggi akan mempengaruhi pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan diukur dengan cara:

$$Sales\ Growth = \frac{(\text{Penjualan Akhir Periode} - \text{Penjualan Awal Periode})}{\text{Penjualan Awal Periode}}$$

Semakin tinggi angka penjualan tahun sekarang dibandingkan tahun sebelumnya, maka tingkat rasio pertumbuhan penjualan semakin besar, begitu pula laba yang diperoleh dan sejalan dengan semakin besarnya beban pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan yang menyebabkan timbulnya tindakan *tax avoidance*.

2. Intensitas Modal(X2)

Teori Intensitas Modal adalah teori yang menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Intensitas modal adalah presentase dari setiap jenis modal yang digunakan perusahaan. Jenis modal yang digunakan perusahaan terdiri dari hutang dan modal saham.

Intensitas modal merupakan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam undang-undang Pajak Penghasilan no. 36 Tahun 2008 pasal 6, disebutkan bahwa biaya yang dapat menjadi pengurang laba dan menjadi biaya yang boleh dibebankan (*deductible expense*) yaitu biaya penyusutan dan biaya depresiasi. Dalam manajemen pajak perusahaan akan menggunakan hartanya untuk diinvestasi pada aset tetap karena aset tetap hampir semua mengalami penyusutan. Intensitas modal diukur dengan cara:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Penjualan}}$$

Semakin besar aset tetap yang dimiliki semakin besar beban penyusutan yang akan timbul dan akan mengurangi laba. Dengan laba yang rendah, maka beban pajak akan rendah dan semakin rendah perusahaan akan melakukan *tax avoidance* karena beban pajak yang sudah rendah dengan adanya beban penyusutan yang besar.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sujarweni:2014). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak.

Definisi penghindaran pajak menunjukkan bahwa penghindaran pajak merupakan upaya pengurangan atau penghematan pajak sepanjang hal ini dimungkinkan oleh peraturan yang ada. Menurut Wahyu (2018), penghindaran pajak dihitung dengan rumus, *Cash Effective Tax rate* (CETR) yaitu, kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Praktik penghindaran pajak berkaitan dengan perencanaan pajak yang meliputi pengurangan pajak secara permanen maupun kemungkinan penangguhannya. Penghematan pajak dapat diperoleh dari perencanaan pajak dengan melibatkan beberapa konsep seperti: pemanfaatan pengecualian pajak, percepatan pengeluaran, penundaan objek pajak, strukturisasi transaksi kena pajak menjadi tidak kena pajak, dan sebagainya. Pada *Foreign Direct Investment* khususnya yang berbentuk *subsidiary company*, perencanaan pajak yang dilakukannya melibatkan regulasi lebih dari satu negara yang sering dikenal dengan *international tax planning*.

Adapun tujuan dari perencanaan pajak adalah untuk meminimalisasi dan menanggihkan pengenaan pajak secara legal dalam upaya mencapai bisnis yang diinginkan, mengantisipasi pajak berganda dan memperoleh keuntungan-keuntungan dari hubungan antara dua atau lebih sistem perpajakan serta faktor-faktor non pajak lainnya. Sementara menurut Gunadi (2007:84) dalam buku

Russel Butarbutar (2016) penghindaran pajak melibatkan komersialisasi dan pemanfaatan secara efektif kebijakan pajak yang *legitimate*.

Pengukuran ini digunakan karena dapat lebih menggambarkan adanya aktivitas *tax avoidance*.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Semakin besar Cash ETR semakin mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak.

Tabel 3.1

Tabel Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Pertumbuhan Penjualan (X ₁)	$SG = \frac{\text{Penjualan Akhir Periode} - \text{Penjualan Awal Periode}}{\text{Penjualan Awal Periode}}$	Rasio
Intensitas Modal (X ₂)	$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
Penghindaran Pajak (Y)	$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

Sumber: Data diolah Peneliti, 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018 sub sektor makanan dan minuman yaitu sebanyak 14 perusahaan.

Tabel 3.2

Populasi Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia (Cahaya Kalbar Tbk)
4	DLTA	Delta Jakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Mamur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	Sekar Laut Tbk
13	STTP	Siantar Top Tbk
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Sumber: Peneliti, 2019.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel dapat menjadi sumber data sebenarnya dalam penelitian yang diambil dengan teknik tertentu yang disebut teknik *sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability* atau *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2015:85).

Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang *listed* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
- 2) Perusahaan tidak *delisting/go-private* atau keluar dari BEI selama periode pengamatan.
- 3) Laporan keuangan tersebut terdapat informasi yang lengkap terkait semua variabel yang diteliti.
- 4) Perusahaan melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (IDR).
- 5) Perusahaan dengan nilai laba positif.

Berdasarkan kriteria yang disebutkan diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan, dari jumlah populasi sebanyak 14 perusahaan. Adapun perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Tabel 3.3

Perhitungan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2018	14
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan mengalami kerugian selama tahun penelitian	(3)
Sampel	11
Periode penelitian	6
Total sampel	66

Sumber: Data diolah Peneliti, 2019.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang dijadikan sampel sebanyak 11 perusahaan. Periode penelitian yang digunakan adalah 6 tahun, yaitu tahun 2013-2018. Sehingga, total sampel yang diteliti sebanyak 66 data laporan tahunan perusahaan manufaktur. Tetapi, dengan adanya data outlier yang dikeluarkan dari sampel penelitian, menyebabkan data yang dapat diolah berjumlah 63 data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data dalam bentuk jadi dan telah diolah dari pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi berupa laporan keuangan. Menurut waktu pengumpulan, data yang digunakan adalah data berkala (*time series data*) yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan suatu kejadian atau kegiatan selama periode tertentu. Dalam hal ini data laporan perusahaan selama tahun 2013-2018. Menurut sifatnya data dalam penelitian ini termasuk data kuantitatif yang merupakan data yang berbentuk angka-angka untuk dipergunakan dalam analisis statistik.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

1) Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Peneliti menggunakan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti melalui buku, jurnal, dan skripsi.

2) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data pada penelitian ini diperoleh melalui data sekunder. Data sekunder diperoleh dari pihak kedua yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan membuka website www.idx.com. Dengan subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.5 Metode Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat Ms. Excel 2010 dan SPSS 23.0.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 23.0 sebagai alat untuk menguji data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah ada pengaruh antara pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan heteroskedastisitas, karena model regresi yang baik adalah regresi yang data nya berdistribusi normal serta terbebas dari multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah jika signifikan $> 0,05$, maka data memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$, maka data tidak memenuhi asumsi normalitas. Penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak Analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik normal P-Plot. Grafik histogram yang memberikan pola distribusi yang tidak menceng ke kiri ataupun ke kanan dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas (Sujarweni, 2016:68).

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang (data *cross sectional*). Konsekuensi dari adanya autokorelasi khususnya dalam model regresi adalah model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (DW). Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin-Watson dengan kriteria jika:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autikorelasi positif
- Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi .
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

(Ghozali, 2016)

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik tidak berpola.

(Sujarweni, 2016:232).

3.5.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses

pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Multikolinieritas terjadi apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF lebih besar dari 10, jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolonieritas. (Sujarweni, 2016:230).

3.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas (*independent variable*) mampu secara bersama-sama maupun secara parsial menjelaskan tingkah laku variabel terikat (*dependent variable*). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda. Metode regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel prediktor minimal dua (Imam Gunawan, 2016:215). Dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan alat analisis berupa koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t.

Berikut adalah persamaan regresi berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Pertumbuhan Penjualan

X_2 = Intensitas Modal

e = Error

3.6.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2016:98). Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dalam persamaan tidak berpengaruh terhadap variasi dari variabel terikat secara bersama-sama. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dalam persamaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variasi variabel terikat.

3.6.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Ghozali (2016:98) uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Adapun pengujian hipotesis secara parsial/ uji t dalam penelitian ini menggunakan kriteria:

1. Uji Dua Sisi

- Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

2. Taraf Signifikansi

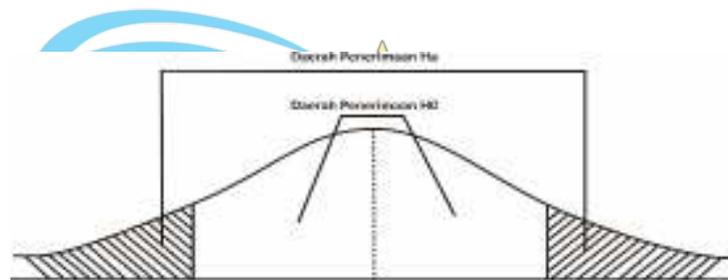
- Jika $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

(Sujarweni, 2016:217).

Yang memiliki arti bahwa:

- $(H_0): p = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- $(H_a): p \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan pertimbangan keputusan yang akan diambil sebagai hasil dari penemuan penelitian, uji yang dilakukan adalah uji dua sisi. Uji dua sisi dipilih sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Untuk permasalahan ini peneliti menggunakan taraf nyata $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan Derajat Kebebasan (DK) $n-1$ dimana n menjadi banyaknya sampel dalam penelitian. Berikut ini merupakan kurva yang menggambarkan pengujian hipotesisnya.



Gambar 3.1

Kurva Pengujian Hipotesis

Sumber : Sugiyono (2015:182)

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur presentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Ghazali (2016:97) mendefinisikan koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.